

STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Lidwina Mega Swasti
135020407111011**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

STUDI PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN NON TUNAI

Yang disusun oleh :

Nama : Lidwina Mega Swasti
NIM : 13502040711011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 September 2017

Malang, 12 September 2017

Dosen Pembimbing,

Shofwan, S.E., M.Si.

NIP. 19730517 200312 1 002

Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai

Lidwina Mega Swasti*

Universitas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya*

Email: lidwinamegas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai dapat mempengaruhi peningkatan transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah frekuensi penggunaan APMK, sistem dan layanan, keamanan bertransaksi, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi, dan biaya transaksi. Data diperoleh dengan metode kuesioner dengan 200 responden pekerja dan mahasiswa. Data diolah menggunakan OLS. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh antara sistem dan layanan, keamanan bertransaksi, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi, dan biaya transaksi terhadap penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu. Saran yang diberikan dalam penelitian ini terhadap penerbit alat pembayaran non tunai adalah dengan meningkatkan kualitas sistem dan layanan, keamanan bertransaksi, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi serta memperhatikan biaya transaksi.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat, Alat Pembayaran, Non Tunai, APMK

A. PENDAHULUAN

Penggunaan uang tunai sebagai alat pembayaran dirasakan mulai menimbulkan masalah terutama tingginya biaya *cash handling* (pengadaan dan pengelolaan), risiko perampokan / pencurian, kesehatan, kepraktisan, serta uang palsu. Meskipun sebagian masyarakat menganggap bahwa uang kas merupakan alat / instrumen pembayaran yang bebas biaya, praktis dan efisien, namun apabila dilihat dari perspektif perekonomian secara luas, penggunaan uang kas dalam jumlah yang sangat besar dalam jangka panjang akan menimbulkan beban bagi perekonomian terutama berkaitan dengan *cash handling* dan rendahnya *velocity of money* (percepatan perputaran uang). Di sisi lain, penggunaan uang tunai juga dapat mengakibatkan inefisiensi waktu karena panjangnya antrian di sentra-sentra pembayaran serta ketidakpraktisan membawa uang dalam jumlah yang cukup banyak dan bila melakukan transaksi dalam jumlah besar juga mengundang risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang.

Menyadari ketidaknyamanan dan inefisiensi memakai uang kartal, perkembangan penggunaan alat pembayaran non tunai mendapat perhatian yang serius dari Bank Indonesia mengingat perkembangan pembayaran non tunai diharapkan dapat mengurangi beban penggunaan uang tunai dan semakin meningkatkan efisiensi perekonomian dalam masyarakat. BI berinisiatif dan akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa memakai alat pembayaran nontunai atau Less Cash Society (LCS) yakni dengan menggalakkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi peredaran uang palsu. Pada data yang ada, peredaran uang palsu tahun 2014-2015 mengalami peningkatan tepat setelah diresmikannya GNNT. Kemudian dari data yang telah dikumpulkan melalui web BPS dan Bank Indonesia bahwa penggunaan APMK meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat tiap tahunnya.

Berdasarkan penjelasan di atas diduga bahwa meningkatnya penggunaan APMK bukan karena pilihan masyarakat telah berpindah dari tunai ke non tunai, melainkan karena pendapatan masyarakat yang mempengaruhi daya beli masyarakat juga meningkat. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat dapat mempengaruhi peningkatan transaksi APMK sebagai instrumen pembayaran non tunai.

B. KAJIAN TEORI

A. Sistem Stabilitas Keuangan

Di bawah ini dikutip beberapa definisi SSK yang diambil dari website Bank Indonesia:

” Sistem keuangan yang stabil mampu mengalokasikan sumber dana dan menyerap kejutan (shock) yang terjadi sehingga dapat mencegah gangguan terhadap kegiatan sektor riil dan sistem keuangan.”

” Sistem keuangan yang stabil adalah sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi, melaksanakan pembayaran dan menyebar risiko secara baik.”

” Stabilitas sistem keuangan adalah suatu kondisi dimana mekanisme ekonomi dalam penetapan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berfungsi secara baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi.”

B. Peran Bank Indonesia Terhadap Stabilitas Keuangan

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Bank Indonesia melaksanakan perannya melalui lima peran utamanya yakni:

1. menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka,
2. menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Penciptaan kinerja lembaga perbankan seperti itu dilakukan melalui mekanisme pengawasan dan regulasi,
3. memiliki kewenangan untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran,
4. mengakses informasi-informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan,
5. sebagai jaring pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort* (LoLR). Fungsi LoLR merupakan peran tradisional Bank Indonesia sebagai bank sentral dalam mengelola krisis guna menghindari terjadinya ketidakstabilan sistem keuangan.

C. Sistem Pembayaran dan Perkembangannya

Sistem pembayaran (SP) menurut UU no. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 pembayaran menurut UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 sebagaimana telah diubah dalam UU No. 3 Tahun 2004 yakni merupakan sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai (cash based) ke alat pembayaran nontunai (non cash) seperti alat pembayaran berbasis kertas (paper based), misalnya, cek dan bilyet giro. Selain itu dikenal juga alat pembayaran paperless seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran memakai kartu (card-based) (ATM, Kartu Kredit, Kartu Debit dan Kartu Prabayar).

D. Instrumen Sistem Pembayaran

Instrumen sistem pembayaran di Indonesia ada dua, yakni tunai dan non tunai. Terdapat dua jenis uang dalam instrumen tunai atau biasa dikenal dengan uang kartal, yakni menurut UU no 7 tahun 2011:

Kertas Uang adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat Rupiah kertas yang mengandung unsur pengaman dan yang tahan lama. (Pasal 6)

Logam Uang adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat Rupiah logam yang mengandung unsur pengaman dan yang tahan lama. (Pasal 7)

Perkembangan alat pembayaran dan sistem transfer saat ini dapat dikatakan telah berkembang sangat pesat dan maju. Dalam alat pembayaran, selain uang yang masih menjadi alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat, terdapat pula alat pembayaran non tunai. Sebagai contoh, telah dikenal alat pembayaran berbasis kertas seperti cek dan bilyet giro atau alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), seperti kartu kredit dan kartu ATM/debit. Sedangkan untuk sistem transfer, telah dilakukan pengembangan sistem transfer dana secara berkesinambungan oleh Bank Indonesia, sehingga saat ini telah tersedia sistem BI-RTGS dan sistem Kliring Nasional.

E. Peran Bank Indonesia Dalam Sistem Pembayaran

BI adalah lembaga yang mengatur dan menjaga kelancaran SPN. Sebagai otoritas moneter, bank sentral berhak menetapkan dan memberlakukan kebijakan SPN. Selain itu, BI juga memiliki kewenangan memberikan persetujuan dan perizinan serta melakukan pengawasan (oversight) atas SPN. Menyadari kelancaran SPN yang bersifat penting secara sistem (systemically important), bank sentral memandang perlu menyelenggarakan sistem settlement antar bank melalui infrastruktur BI-Real Time Gross Settlement (BI-RTGS). Selain itu masih ada tugas BI dalam SPN, misalnya peran sebagai penyelenggara sistem kliring antarbank untuk jenis alat-alat

pembayaran tertentu. Bank sentral juga adalah satu-satunya lembaga yang berhak mengeluarkan dan mengedarkan alat pembayaran tunai seperti uang rupiah. BI juga berhak mencabut, menarik hingga memusnahkan uang rupiah yang sudah tak berlaku dari peredaran.

F. Sistem dan Layanan

Menurut Jogiyanto (2003:34) dalam buku yang berjudul Analisis dan Desain Sistem Informasi, menjelaskan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya membentuk suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengertian layanan menurut Moenir dalam bukunya Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, mengatakan bahwa pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. (Moenir, 1995 : 16). Sehingga sistem dan layanan adalah visi pemenuhan kebutuhan dengan menggunakan elemen-elemen yang ada, dan dalam hal ini adalah mengenai sistem dan layanan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) yang dikeluarkan oleh bank-bank konvensional yang ada di Indonesia, yakni demi kelancaran sistem pembayaran, serta perwujudan dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang digalakkan oleh Bank Indonesia.

G. Keamanan Bertransaksi

Definisi risiko menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Definisi risiko menurut Muslich (2007:5) risiko merupakan seluruh hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Ri2M (2010) Keamanan jaringan dapat digambarkan secara umum yaitu apabila komputer yang terhubung dengan jaringan yang lebih banyak mempunyai ancaman keamanan dari pada komputer yang tidak terhubung ke mana – mana, namun dengan adanya pengendalian maka resiko yang tidak diinginkan dapat dikurangi. Adanya keamanan jaringan maka para pemakai berharap bahwa pesan yang dikirim dapat sampai dengan baik ke tempat yang dituju tanpa mengalami adanya kecacatan yang diterima oleh penerima, misalnya saja adanya perubahan pesan atau gagal mengirim pesan.

Sehingga Risiko Keamanan merupakan suatu ketidakpastian yang merugikan dalam hal keamanan bertransaksi, jadi semakin rendah risiko keamanannya maka semakin tinggi tingkat keamanan bertransaksi.

H. Manfaat Bertransaksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti dari manfaat adalah guna atau faedah. Dalam hal ini adalah sesuatu yang memiliki dampak atau pengaruh yang positif kepada suatu hal yang lain. Dalam sistem pembayaran sendiri, disamping risiko-risiko yang telah dibahas di sub-bab sebelumnya tentunya juga terdapat manfaat atau dampak positif yang timbul dari adanya kemajuan sistem pembayaran elektronik atau APMK.

I. Kemudahan Bertransaksi

Kemudahan penggunaan (*ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jogiyanto. 2007:115). Menurut Davis *et al.* (1989:320) yang dikutip oleh Priambodo, Singgih (2015) mendefinisikan *percieved ease of use* sebagai keyakinan akan kemudahan penggunaan, yaitu tingkatan dimana *user* atau pengguna percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah.

J. Biaya Transaksi

Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue*, dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 2000:16).

Atas dasar pemikiran teoritis dan hasil beberapa penelitian terdahulu dan disesuaikan dengan kondisi Indonesia terkini, maka hubungan antar variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Diduga kualitas sistem dan layanan berpengaruh secara positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK

Hipotesis 2 : Diduga keamanan bertransaksi berpengaruh secara positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK

Hipotesis 3 : Diduga manfaat bertransaksi berpengaruh secara positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK

Hipotesis 4 : Diduga kemudahan bertransaksi berpengaruh secara positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK

Hipotesis 5 : Diduga biaya transaksi berpengaruh secara positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis mengenai ada dan tidaknya hubungan antara sebab akibat dari variabel dependen dan variabel independen melalui pengujian hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan. Dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan pengaruh antara sistem dan layanan, keamanan bertransaksi, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi, dan biaya transaksi terhadap intensitas penggunaan APMK. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan skala likert mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program *software* SPSS.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun ringkasan hasil pengujian validitas dalam penelitian ini diambil n sebanyak 30 item dengan hasil sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Korelasi Tabel	Keterangan
Sistem dan Layanan	X1.1	0.762	0.361	Valid
	X1.2	0.848	0.361	Valid
	X1.3	0.882	0.361	Valid
	X1.4	0.770	0.361	Valid
	X1.5	0.672	0.361	Valid
	X1.6	0.755	0.361	Valid
	X1.7	0.780	0.361	Valid
Keamanan Bertransaksi	X2.1	0.876	0.361	Valid
	X2.2	0.847	0.361	Valid
	X2.3	0.689	0.361	Valid
	X2.4	0.696	0.361	Valid
Manfaat Bertransaksi	X3.1	0.884	0.361	Valid
	X3.2	0.967	0.361	Valid
	X3.3	0.849	0.361	Valid
Kemudahan Bertransaksi	X4.1	0.780	0.361	Valid
	X4.2	0.844	0.361	Valid
	X4.3	0.856	0.361	Valid
	X4.4	0.887	0.361	Valid
	X4.5	0.852	0.361	Valid
Biaya Transaksi	X5.1	0.812	0.361	Valid
	X5.2	0.842	0.361	Valid

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	Korelasi Tabel	Keterangan
	X5.3	0.766	0.361	Valid
	X5.4	0.783	0.361	Valid

Sumber: SPSS diolah

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian validitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua nilai koefisien korelasi item dengan skor total (r_{IT}) > nilai korelasi tabel (r_{tabel}). Dengan demikian item angket pada variabel sistem dan layanan, keamanan bertransaksi, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi, dan biaya transaksi dinyatakan valid atau mampu mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Adapun ringkasan hasil pengujian reliabilitas sebagaimana tabel berikut :

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut Off	Keterangan
Sistem dan Layanan	0.893	0.6	Reliabel
Keamanan Bertransaksi	0.781	0.6	Reliabel
Manfaat Bertransaksi	0.879	0.6	Reliabel
Kemudahan Bertransaksi	0.896	0.6	Reliabel
Biaya Transaksi	0.813	0.6	Reliabel

Sumber: SPSS diolah

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. Dengan demikian item angket pada variabel sistem dan layanan, keamanan bertransaksi, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi, dan biaya transaksi dinyatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur variabel tersebut, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Terdapat dua uji untuk menentukan pengambilan keputusan, yaitu : Uji Serentak (Uji F), Uji Koefisien Parsial (Uji t).

Tabel 3. Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	60.150	5	12.030	25.093	.000 ^a
	Residual	80.542	168	.479		
	Total	140.692	173			

a. Predictors: (Constant), Biaya Transaksi, Sistem dan Layanan, Manfaat Bertransaksi, Keamanan Bertransaksi, Kemudahan Bertransaksi

b. Dependent Variable: Intensitas bertransaksi

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 25.093 dengan probabilitas sebesar 0.000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) variabel sistem dan layanan, risiko keamanan, manfaat bertransaksi, kemudahan bertransaksi, dan biaya transaksi terhadap Intensitas bertransaksi menggunakan alat pembayaran non tunai.

Tabel 4. Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.595	.664		-3.908	.000
Sistem dan Layanan	.228	.082	.177	2.783	.006
Keamanan Bertransaksi	.200	.083	.153	2.408	.017
Manfaat Bertransaksi	.217	.070	.193	3.103	.002
Kemudahan Bertransaksi	.314	.077	.289	4.098	.000
Biaya Transaksi	.636	.084	.541	7.601	.000

a. Dependent Variable: Intensitas bertransaksi

Melalui tabel hasil uji parsial di atas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel berpengaruh terhadap intensitas masyarakat menggunakan APMK secara positif

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian Hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelima hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti, yaitu Sistem dan Layanan, Keamanan Bertransaksi, Manfaat Bertransaksi, Kemudahan Bertransaksi, dan Biaya Tranaksi mempengaruhi intensitas bertransaksi menggunakan APMK. Untuk itu, bagian pembahasan ini akan berisi pembahasan yang lebih terperinci mengenai masing-masing variabel penelitian.

1. Sistem dan Layanan Terhadap Intensitas Bertransaksi Menggunakan APMK

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Sistem dan Layanan berpengaruh positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dimana variabel sistem dan layanan diduga berpengaruh secara positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK.

Hasil penelitian ini sama dengan salah satu jurnal penelitian terdahulu oleh Anggraeni dan Yasa (2010) yang berjudul "E-Service Quality Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Dalam Penggunaan Internet Banking" dimana dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas layanan *online* yang dibentuk oleh dimensi-dimensi *e-service quality* terhadap kepuasan pelanggan. Kelengkapan kualitas dan sistem layanan yang diproyeksikan oleh tujuh pertanyaan dalam kuesioner sangat berperan dalam menyuguhkan suatu performa fasilitas sistem dan layanan kepada masyarakat pengguna APMK, semakin baik dan semakin lengkap fasilitas sistem dan layanan terhadap pengguna, maka intensitas transaksi menggunakan APMK juga akan meningkat.

2. Keamanan Bertransaksi Terhadap Intensitas Bertransaksi Menggunakan APMK

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Keamanan Bertransaksi berpengaruh positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Liao dan Cheung (2001) mengenai "Internet-based e-shopping and consumer attitudes: an empirical study" bahwa risiko bertransaksi mempengaruhi keinginan masyarakat untuk bertransaksi dengan media non tunai secara negatif, sehingga dalam hal ini keamanan bertransaksi merupakan hal yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan alat pembayarannya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat keamanan bertransaksi maka semakin tinggi intensitas masyarakat bertransaksi menggunakan APMK.

Keamanan merupakan hal yang penting dalam segala aspek kegiatan dalam masyarakat, salah satunya dalam bertransaksi. Mengingat latar belakang Bank Indonesia ingin mewujudkan peningkatan keamanan bertransaksi yakni dengan menggunakan transaksi non tunai, salah satu diantaranya adalah APMK. Transaksi non tunai dilakukan untuk mengurangi risiko bertransaksi karena membawa uang tunai saat melakukan transaksi, apalagi bila transaksi yang dilakukan dalam jumlah yang besar. Sehingga disini diharapkan transaksi menggunakan APMK merupakan transaksi yang lebih aman dibandingkan transaksi menggunakan alat pembayaran yang lain, jadi semakin tinggi tingkat keamanan dalam bertransaksi akan dapat meningkatkan intensitas masyarakat dalam bertransaksi menggunakan APMK

3. Manfaat Bertransaksi Terhadap Intensitas Bertransaksi Menggunakan APMK

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Manfaat Bertransaksi berpengaruh positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian dari Priambodo dan Prabawani (2015) bahwa manfaat bertransaksi memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik. Dalam penelitian ini, semakin tinggi tingkat manfaat bertransaksi yang didapat maka intensitas masyarakat dalam bertransaksi menggunakan APMK juga semakin meningkat.

Dalam setiap pilihan tentunya ada *opportunity cost* yang harus dikorbankan untuk mendapatkan suatu kelebihan atau manfaat dari hal yang dipilih, seperti halnya pilihan alat pembayaran yang digunakan untuk bertransaksi. Dalam memilih alat pembayaran penting untuk menimbang manfaat yang akan diperoleh dari pilihan tersebut, semakin tinggi manfaat bertransaksi yang akan diperoleh maka akan semakin tinggi juga intensitas masyarakat untuk bertransaksi menggunakan APMK.

4. Kemudahan Bertransaksi Terhadap Intensitas Bertransaksi Menggunakan APMK

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Manfaat Bertransaksi berpengaruh positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian dari Priambodo dan Prabawani (2015) bahwa kemudahan bertransaksi memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik. Dalam penelitian ini, semakin tinggi masyarakat merasakan kemudahan bertransaksi maka intensitas masyarakat dalam bertransaksi menggunakan APMK juga semakin meningkat.

Kemudahan itu sendiri merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa dapat menggunakan teknologi dengan usaha yang minimum, dalam hal bertransaksi diharapkan alat pembayaran yang dipilih dapat memberi kemudahan bagi penggunaanya dalam menjalankan tujuannya, salah satunya adalah apakah pilihan alat pembayaran ini yakni APMK dapat memudahkan penggunaanya untuk menyelesaikan transaksi dengan usaha atau *opportunity cost* yang minimum. Salah satu bentuk dari kemudahan bertransaksi adalah penggunaan APMK mudah untuk dipahami dan dilakukan, serta dapat dibawa kemana-mana (praktis), sehingga semakin tinggi tingkat kemudahan bertransaksi yang akan diperoleh maka akan semakin tinggi juga intensitas masyarakat dalam bertransaksi menggunakan APMK.

5. Biaya Transaksi Terhadap Intensitas Bertransaksi Menggunakan APMK

Hasil pengujian statistik dengan uji-t menunjukkan bahwa variabel Biaya Transaksi berpengaruh positif terhadap intensitas bertransaksi menggunakan APMK. Secara teori dikatakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue*, dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 2000;16) sehingga diduga bahwa dengan mahalnya(-) biaya transaksi akan mengurangi intensitas masyarakat dalam menggunakan APMK. Salah satu bentuk biaya dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan pengguna untuk administrasi dan juga untuk bertransaksi menggunakan APMK, melalui kuesioner positif yang telah disebar diperoleh hasil bahwa penelitian ini diperoleh hasil bahwa biaya transaksi berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan APMK, sehingga semakin murah(+) biaya transaksi yang dikeluarkan, maka semakin tinggi pula intensitas masyarakat dalam bertransaksi menggunakan APMK.

E. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini telah disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan sistem dan layanan maka penggunaan APMK juga akan meningkat. Hal ini dapat terjadi karena sistem dan layanan merupakan pendukung kelancaran transaksi atau yang mengakomodasi jalannya transaksi APMK dengan baik dan lancar.

Dalam pengujian hipotesis kedua, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa semakin aman transaksi yang akan dilakukan maka semakin tinggi pula intensitas transaksi APMK yang akan dilakukan., hal ini terjadi karena keamanan dalam suatu transaksi tentunya mempengaruhi tingkat kepercayaan dan rasa aman pengguna APMK. Dalam pengujian hipotesis ketiga, diperoleh hasil bahwa semakin tinggi manfaat yang akan didapat bila bertransaksi menggunakan APMK akan meningkatkan intensitas transaksi APMK. Hal ini terjadi karena dalam menentukan suatu pilihan alat pembayaran, pengguna akan menimbang manfaat yang akan diperoleh dari pilihannya tersebut, semakin bermanfaat akan membuat pengguna semakin menjatuhkan pilihannya pada APMK.

Dalam pengujian hipotesis keempat, dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa semakin mudah transaksi dilakukan, maka intensitas penggunaan APMK akan semakin tinggi. Hal ini terjadi karena kemudahan dalam suatu

transaksi merupakan hal yang ingin diperoleh pengguna dalam setiap transaksi yang akan dilakukan, yakni dengan mengeluarkan usaha seminimal mungkin.

Dalam pengujian hipotesis kelima, diperoleh hasil bahwa biaya transaksi berpengaruh terhadap peningkatan transaksi APMK. Mengingat kuesioner yang disebarkan merupakan kuesioner positif, sehingga semakin murah(+) biaya yang dikeluarkan saat bertransaksi menggunakan APMK akan meningkatkan intensitas transaksi APMK. Hal ini terjadi karena dalam menentukan suatu pilihan alat pembayaran, pengguna akan menimbang harga yang harus dibayarkan atau dikeluarkan atas pilihannya tersebut.

F. SARAN

Dari sisi sistem dan layanan, penyelenggara dapat lebih memperhatikan tentang kualitas dari fasilitas APMK seperti kartu dan mesin EDC dimana diharapkan kartu yang digunakan dapat awet untuk digunakan dalam jangka panjang/tidak mudah rusak juga mesin dapat ditemui di banyak tempat sehingga memudahkan masyarakat untuk menggunakannya, juga mengenai sistem jaringan yang digunakan, diharapkan sistem yang digunakan tidak mudah mengalami gangguan hingga menyebabkan gagal transaksi atau kerugian lainnya. Penyelenggara juga harus dapat memberikan pelayanan yang baik serta menjawab keluhan-keluhan yang mungkin timbul.

Diharapkan juga adanya tindakan dari sisi keamanan bertransaksi seperti peningkatan kekuatan keamanan bagi setiap rekening nasabah, sehingga tidak mudah untuk diretas oleh pihak tidak bertanggungjawab, serta penanggulangan apabila kartu hilang atau dicuri supaya uang dalam rekening tidak dimanfaatkan oleh pihak lain. Untuk transaksi *online* juga dapat diperkuat dengan menambahkan kode verifikasi atau kata sandi supaya nasabah yang bersangkutan benar-benar terlindungi dalam setiap transaksi yang dilakukannya.

Untuk sisi manfaat bertransaksi dimana juga menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk memilih instrument non-tunai sebagai alat pembayarannya dapat dikembangkan dengan memperhatikan kecepatan jaringan sehingga tidak banyak menyita waktu penggunaannya, semakin cepat maka pengguna APMK akan semakin merasakan manfaat yang diberikan. Juga dengan jangkauan APMK dimana dapat digunakan untuk membayar banyak tagihan seperti tagihan listrik, air, pendidikan, pajak, dan sebagainya dengan mudah, efektif, dan efisien yang mana akan membuat masyarakat mendapatkan manfaat lebih banyak daripada menggunakan alat pembayaran tunai yang kurang praktis.

Pihak penyelenggara juga harus memberikan informasi yang cukup untuk masyarakat agar nantinya tidak merasa kesusahan untuk bertransaksi dengan APMK, dan menyediakan alat serta fasilitas yang penggunaannya mudah dan tidak menyusahkan penggunaannya. Semakin praktis bentuk fasilitas yang diberikan maka masyarakat akan merasakan kemudahan bertransaksi yang diberikan oleh alat pembayaran non-tunai, seperti bila APMK yang digunakan dapat dengan mudah disimpan dan praktis serta tidak memberatkan untuk dibawa kemana-mana, juga dapat digunakan di banyak tempat.

Segala fasilitas yang ditawarkan tentunya tidak dapat lepas dari biaya yang akan dibebankan kepada pengguna sebagai bentuk balas atas segala kelebihan yang ditawarkan oleh APMK. Sehingga diharapkan biaya yang dibebankan haruslah sebanding dengan kemudahan dan manfaat yang ditawarkan penyelenggara atas APMK.

Bagi Penelitian Selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan menambahkan variabel-variabel mengenai kondisi ekonomi secara makro, misalnya tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi karena dalam penelitian ini variabelnya masih terbatas pada variabel-variabel kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menulis tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh derajat sarjana ekonomi

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua dan adik tersayang Nicholas Ardi yang dengan doa dan dukungannya penulis mampu melaksanakan penelitian hingga penulisan skripsi ini
2. Bapak Shofwan, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan ilmu dan bimbingannya penulis dapat melakukan penelitian dan menuliskan laporannya sesuai dengan ketentuan yang benar
3. Teman-teman Keuangan dan Perbankan angkatan 2013 khususnya Rihana Sofie dan Lukman Nur yang selalu memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Rekan-Rekan Purna Paskibraka Indonesia Kota Malang khususnya Octavian Susanto yang dengan dukungan moralnya dapat membuat penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsad, Mohsen M., Mohajerani, Najma S & Nourseresh M. 2016. Prioritizing Factors Affecting Customer Satisfaction in the Internet Banking System Based on Cause and Effect Relationships . Iran: Mehralborz University, Islamic Azad University.
- Al-Qeisi, K & Hegazy, A. 2014 . Csonsumer Online Behaviour: A perspective on Internet Banking Usage in Three Non-Western Countries . Jordan : Applied Science Univesity . UK : University of Striling.
- Anggraeni, Ni Made S., Yasa, Ni Nyoman K. 2010 . E-Service Quality Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Dalam Penggunaan Internet Banking . Indonesia: Universitas Udayana, Bali
- Anonim . 2013. *Sistem Pembayaran* . <http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran> . diakses 22 September 2016.
- Anonim . 2013. *Stabilitas Sistem Keuangan* . <http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk> . diakses 22 September 2016.
- Ariff, M.S., Yun, L.O., Zakuan, N & Ismail, K. 2013 . The Impacts of Service Quality and Customer Satisfaction on Customer Loyalty in Internet Banking . Malaysia : Universiti Teknologi, University Pendidikan Sultan.
- Badan Pusat Statistik . 2016 . *Inflasi Indonesia Menurut Kelompok Pengeluaran* . <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/temuan-uang-palsu/Contents/Default.aspx> . Diakses Tanggal 6 Agustus 2016
- Badan Pusat Statistik . 2016 . *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran* . <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1129> . Diakses Tanggal 6 Agustus 2016
- Badan Pusat Statistik . 2016 . *Uang Beredar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (miliar rupiah), 2000 – 2015* . <https://bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1331> . Diakses tanggal 6 Agustus 2016
- Bank Indonesia . 2016 . *Tabel Jumlah APMK Beredar* . <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/apmk/contents/jumlah%20apmk%20beredar.aspx> . Diakses Tanggal 6 Agustus 2016
- Bank Indonesia . 2016 . *Temuan Uang Palsu* . <http://www.bi.go.id/id/statistik/sistem-pembayaran/temuan-uang-palsu/Contents/Default.aspx> . Diakses Tanggal 6 Agustus 2016
- Ghozali, Imam . 2005 . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang:Undip
- Gujarati, Damodar . 1998 . *Ekonometrika Dasar* . Terjemahan Sumarno Zein . Jakarta: Erlangga
- Hanafi, Mamduh . 2006 . *Manajemen Risiko Operasional* . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN
- http://www.jonathansarwono.info/teori_spss/msi.pdf . diakses 5 November 2016
- <http://www.kbbi.web.id/manfaat/> . diakses 10 Oktober 2016
- <http://www.kbbi.web.id/risiko/> . diakses 10 Oktober 2016
- Indriantoro, Nur., Bambang, Supomo . 2009 . *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama . Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto . 2003 . *Sistem Teknologi Informasi* . Yogyakarta: Andi
- Jogiyanto . 2007 . *Sistem Informasi Keperilakuan* . Yogyakarta: Andi
- Kompas . *Transaksi Uang Elektronik* . <https://print.kompas.com> . Diakses tanggal 6 Agustus 2016
- Liao, Z & Cheung, M. 2001 . Internet-based e-shopping and consumer attitudes: an empirical study . Hong Kong : Baptist University & University of Hong Kong.

- Ling, G.M., Fern, Y.S., Boon, L.K & Tan, S.H. 2015 . Understanding Customer Satisfaction of Internet Banking: A Case Study In Malacca . Malaysia : Multimedia University.
- Moenir . 1995 . *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* . Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi . 1983 . *Akuntansi Biaya* . Yogyakarta: Tim Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Priambodo, Singgih., Prabawani, Bulan. 2015 . Pengaruh Perspsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang) .
- Purwanegara, M., Apriningsih, A., Andika, F. 2013 . Snapshot on Indonesia Regulation in Mobile Internet Banking Users Attitudes . Indonesia : School of Business and Management, Bandung Institute of Technology.
- Putri, Dessanti., Ari, Sekti . 2010 . Pengaruh Technology Acceptance Model dan Pengembangannya Dalam Perilaku Menggunakan Core Banking System . Indonesia: Universitas Brawijaya, Malang.
- Rezaei, Hossein., Abadi, Dolat dan Nematizadeh, Fateme. 2012 . An Empirical Investigation of the Level of User's Acceptance of E-Banking among Some Customers of Banks in Iran . Iran : Department of Management, University of Isfahan.
- Saifuddin Azwar . 2012 . *Reliabilitas dan Validitas, Edisi 4* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soeratno . Lincoln, Arsyad . 2008 . *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis* . Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN
- Sugiyono . 2010 . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND* . Bandung: Alfabeta
- Tim Inisiatif 2006 Grand Desain Upaya Peningkatan Penggunaan Pembayaran Non Tunai . 2006 . Upaya Meningkatkan Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Melalui Pengembangan E-Money . Jakarta: Bank Indonesia
- Vaughan, E.J., dan Elliott, C.M . 1978 . *Fundamental of Risk and Insurance* . Santa Barbara: John Wiley & Son, Inc.